

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA YAYASAN PERGURUAN NURUL IMAN KEC. TANJUNG MORAWA, KAB. DELI SERDANG

Neliwati\*<sup>1</sup>, Geniza Aidilla Syuaira<sup>2</sup>, Laila Qodri<sup>3</sup>, Muhammad Syah Mahathir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

\*Corresponding Author: [neliewati@uinsu.ac.id](mailto:neliewati@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan hasil tindak lanjut pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dilandasi oleh pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, knowledge-based society dan kompetensi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka, selain jenis penelitian penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi analisis Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan kurikulum 2013. Meskipun ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses evaluasi, sehingga ada beberapa hal yang harus disempurnakan.

**Kata Kunci:** : Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

### Abstract

*The 2013 curriculum is the result of the government's follow-up in refining the previous curriculum. The 2013 curriculum is based on thinking about future challenges, namely the challenges of the 21st century which is marked by a century of science, knowledge-based society and future competencies. Before the 2013 curriculum is implemented, it must have planning, implementation and evaluation aimed at seeing whether the implementation of the curriculum has been carried out properly or not. The research conducted by the author using qualitative research was carried out in natural conditions with descriptive research results emphasizing words not numbers, in addition to the type of research the author carried out data collection techniques using interviews, observations, and documentation analysis The results of the research obtained showed that the implementation of the 2013 Curriculum was carried out by teachers of Islamic Religious Education subjects at SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa It has been going well, although there are some inhibiting factors that affect the learning process. This can be seen in the planning, implementation and evaluation stages of learning in accordance with the rules of implementation of the 2013 curriculum. Although there are some factors that hinder the evaluation process, there are some things that must be improved*

**Keywords:** *implementation, 2013 curriculum, Islamic Religious Education*

### PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.

Pada tahun 2013 Menteri Pendidikan Indonesia, Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai di kelas VII-X. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, pada jenjang pendidikan dasar dimulai di kelas X-XII. Kurikulum 2013 sebenarnya merupakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sehingga Kurikulum 2013 bisa disebut Kurikulum PLUS artinya Kurikulum KBK ditambah lagi Kurikulum KTSP. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter anak bangsa secara utuh dan membedakannya dengan pendidikan sekuler.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

Namun dalam implementasinya, Kurikulum 2013 di SMA Yayasan Nurul Iman Jl. Pasar XIII Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang tidaklah mudah diterapkan secara instan. Untuk menerapkan kurikulum 2013 diperlukan sosialisasi-sosialisasi, pelatihan-pelatihan dan proses pengalaman. Penerapan kurikulum 2013 di SMA Yayasan Nurul Iman Jl. Pasar XIII Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang dalam praktiknya masih terdapat berbagai macam permasalahan diantaranya :

1. Banyaknya guru yang masih acuh, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu lagi menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap dijelaskan oleh guru.
2. Kurangnya peranan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Yayasan Nurul Iman Jl. Pasar XIII Limau Manis, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang
3. Banyaknya guru yang belum siap secara mental dalam penerapan kurikulum 2013 karena guru dituntut lebih kreatif dari sebelumnya

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan wawancara. Survei digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa, kepuasan mereka terhadap kegiatan kurikulum 2013, serta dampak positif yang dirasakan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bapak wkm kurikulum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa

Menurut Setyarahajoe dan Irtanto, pengertian dasar kompetensi ialah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidang

kerjanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ucok Amran Amil Harahap S.T, Waka Kurikulum, mengatakan :

“Menurut saya, kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa (Bapak Faisal Arbi S.Pd.I) bisa dibilang sudah sangat baik. Dari banyaknya guru yang mengajar di SMA Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa ini, hanya pak faisal yang terbilang mampu menguasai semua kompetensi, mulai dari kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pak Faisal disini sudah mengajar selama kurang lebih 13 tahun, beliau termasuk guru senior di SMA Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa ini. Pak Faisal memiliki kemampuan yang baik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, beliau mampu memahami karakteristik anak yang diajarkan, mampu membuat bahan ajar yang menarik, dan beliau juga mampu melakukan penilaian terhadap pencapaian potensi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Pak Faisal juga mampu memotivasi anak didik yang diajarkannya sehingga siswa selalu bersemangat saat proses belajar mengajar sedang berlangsung”

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntut suatu kompetensi tertentu. Kompetensi pedagogik merupakan hal mendasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena kompetensi ini berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, dan menemukan strategi pembelajaran yang efektif. Apabila semua kriteria kompetensi pedagogik telah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Selanjutnya, wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Bapak Faisal Arbi, S.Pd.I mengatakan :

“Untuk memenuhi kompetensi dalam implementasi pelajaran PAI di kurikulum 2013 ini tidak mudah, karena guru dituntut lebih kreatif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru harus punya kemampuan untuk mengelola suasana belajar menjadi menyenangkan, kondusif, efektif dan efisien sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi. Sebelum sekolah ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, kepala sekolah ditunjuk dan dilatih diklat. Setelah itu barulah guru-guru dipanggil untuk mempersiapkan kurikulum 2013, contohnya mengikuti workshop yang berbicara mengenai kurikulum 2013. Dalam mata pelajaran PAI, saya sangat berusaha untuk memenuhi dan menguasai kompetensi agar implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik dan lancar. Di kurikulum 2013 ini saya juga belajar untuk memahami karakteristik peserta didik, karena setiap anak pasti berbeda-beda karakteristiknya”

## 2. Peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI, Bapak Faisal Arbi, S.Pd.I mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, Pak Faisal mengatakan :

“Kepala sekolah (Bapak Dr. H. Sukma Wijaya, Lc. MA) sudah sangat berperan baik pada kurikulum 2013 pelajaran PAI ini, beliau sangat berusaha agar implementasi kurikulum 2013 di sekolah ini berjalan dengan baik, bukan hanya pada mata pelajaran PAI, tetapi pada semua mata pelajaran. Karena sebagai seorang pemimpin pak sukma harus memiliki manajemen yang baik. Pak Sukma sering mengadakan pertemuan rutin serta evaluasi dengan para guru diharapkan dapat mengetahui program kegiatan yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan. Semua susunan program kegiatan kepala sekolah sudah tersusun secara terencana selama satu semester. Peran Pak sukma sebagai kepala sekolah harus mampu memimpin dalam setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama”.

Selanjutnya, Pak Sukma sebagai kepala sekolah menjelaskan lebih jauh bahwa :

“Peran dan fungsi sebagai kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, entrepreneurship, supervisor, motivator, dan inovator dalam pendidikan yang harus memiliki kepribadian yang kuat, dapat dipercaya, jujur dan tanggung jawab, memahami kondisi para guru dan siswa dengan baik, memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Saya sudah berusaha sebaik mungkin dalam proses implementasi kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran PAI. Kebetulan di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa ini masih mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 sampai saat ini. Nah, dalam implementasi kurikulum 2013 peran kepala sekolah sebagai edukator dalam membimbing guru, saya mengadakan IHT (In House Training) atau pelatihan dirumah pada setiap awal semester untuk menyusun program tahunan dan program semester serta perangkat pembelajaran. IHT dilaksanakan selama 3 hari dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP). Disamping itu saya juga selalu melakukan pembinaan secara rutin setiap akhir pekan selama 15 menit guna mengadakan evaluasi mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013”.

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya didalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan, karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Ucok Amran Amil Harahap, S.T mengatakan :

“Dalam 2 tahun pertama Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa ditunjuk sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 ada pendampingan dari Kantor Wilayah (KanWil) untuk para guru. Pendampingan dilakukan tiap semester. Pada tahun ketiga, setelah tidak ada lagi pendampingan dari pemerintah, kami para guru mengadakan pelatihan sendiri (swadana dari masing-masing guru, dengan balai Diklat Medan). Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa yaitu guru SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk merencanakan dan menyusun RPP. Hal ini dilakukan supaya RPP yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, guru SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa merencanakan dan menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

### 3. Ketersediaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung morawa

SMA Yayasan Perguruan Nurul iman Tanjung morawa merupakan sekolah yang berlatar belakang sekolah swasta yang sedang berkembang dari tahun ke tahun. Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga disertai pemanfaatan dan juga pengelolaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Sukma Wijaya mengungkapkan bahwa

“Prasarana yang terdapat di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa seperti Ruang kelas, Ruang laboratorium IPA, Ruang perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang administrasi, Ruang Guru, Gudang, Kamar mandi, Kantin, Musholla, Pojok baca, Halaman dan Lapangan upacara. Untuk ketersediaan Sarana dan

Prasarana di sekolah masih ada beberapa yang kami butuhkan dan belum tersedia diantaranya kegiatan Intra sekolah seperti Osis dan pramuka belum ada ruangan khusus sehingga peserta didik belum bisa tersendiri untuk mengembangkan kreatifitas mereka. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah belum cukup memadai seperti buku paket pelajaran, alat peraga, dan alat praktikum”.

Sarana dan prarana pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan aktif. Peserta didik dapat lebih tertarik dan paham pada pembelajaran dengan menggunakan sarana prasarana. Ketersediaan sarana prasarana dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan keefektifan pembelajaran yang secara langsung akan berdampak pada mutu lulusannya. Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan untuk mencapai pembelajaran disekolah secara efektif dan efisien. Ketersediaan sarana prasarana di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan yang diajarkan berdasar keahlian yang dipilihnya.

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Waka Kurikulum, Bapak Ucok Amran Amil Harahap, S.T mengungkapkan bahwa :

“Ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai, mulai dari ruang kelas, ruang laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang uks, musholla, perpustakaan, dan ada juga pojok baca. Pojok baca ini dibuat untuk anak-anak berkumpul sambil membaca buku, tidak harus buku pelajaran, buku novel juga bisa. Dari ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini yang kurang hanyalah ketersediaan buku paket pelajaran, karena pemerintah membatasi pembagian buku paket pelajaran, jadi tidak semua siswa mempunyai buku paket pelajaran, buku paket pelajaran kami bagikan 1 buku untuk 2 orang. Hanya itu saja kekurangan ketersediaan sarana prasarana di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa”.

Pembahasan Penelitian

### **1. Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa**

Seorang guru yang profesional tentu harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Pertama kompetensi pedagogik, artinya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kedua kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas yang akan diajarkan. Ketiga kompetensi kepribadian, artinya sikap kepribadian yang pantas diteladani serta mampu melaksanakan kepemimpinan. Keempat kompetensi sosial, artinya guru harus mampu berinteraksi sosial, baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung morawa, dapat disimpulkan Kompetensi pedagogik merupakan hal mendasar dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena kompetensi ini berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menemukan strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan ajar, media dan sumber belajar serta melakukan penilaian terhadap pencapaian potensi peserta didik sesuai tuntutan normatif tujuan pendidikan yang diharapkan. Kompetensi ini adalah salah satu kemampuan khas yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik peserta didik yang tidak dapat dimiliki oleh profesi lainnya. Kompetensi pedagogik juga mampu mendorong motivasi belajar peserta didik yang berhubungan dengan bagaimana cara guru untuk mengembangkan pembelajaran sebagai tujuan utama dari penyelenggaraan kegiatan Pendidikan. Apabila semua kriteria kompetensi pedagogik telah terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Faisal Arbi, diperoleh informasi bahwa semua guru telah mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum 2013, namun pada saat pelaksanaan guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan pendekatan saintifik pada saat proses belajar mengajar. Hal lain yang ditemukan yaitu guru masih kebingungan dalam mengembangkan perangkat pembelajarannya, belum tersedianya buku ajar sebagai buku pegangan siswa, terlebih guru merasa kesulitan mengingat secara mendetail aktivitas masing-masing siswa dalam penilaian sikap dan terkesan kurang objektif. Kompetensi guru mencakup tiga ranah meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Guru memiliki peran aktif dalam penerapan kurikulum 2013, dalam proses pembelajarannya guru dituntut untuk bisa menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih nyata secara aplikatif daripada secara administratif. dalam implemetasi kurikulum 2013 dimulai dari kemampuan guru dalam memahami kurikulum 2013, kemampuan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini dinilai sangat penting karena setiap guru memiliki tingkat kualitas kompetensi yang berbeda, meskipun melalui kualifikasi akademik dan uji kompetensi yang sama dalam masing-masing jenjang pendidikan.

Selain harus memiliki kualifikasi akademik seorang guru juga harus memiliki standar kompetensi guru, yang mana standar kompetensi ini digunakan sebagai kriteria kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kinerjanya. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi inti guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dimana kompetensi guru ini bersifat holistik. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang dikembangkan menjadi kompetensi guru dalam jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan kemampuan untuk pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, berakhlak mulia dengan harapan seorang guru bisa menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar serta mendorong siswa dari belakang. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif dan bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa; stabil; dewasa; jujur; sportif; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan. Selain penguasaan materi, guru juga harus memiliki pengetahuan tentang cara belajar dan tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda, dan memiliki kemampuan dalam memilih dan mengembangkan teknik mengajar yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa. Kompetensi profesional Merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi,

dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :

- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

## **2. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa, Bapak Sukma Wijaya menuturkan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengikuti Program Pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang Berkaitan dengan Mata Pelajaran PAI

Menurut Pak Sukma Wijaya, salah satu strategi untuk memahami kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) implementasi kurikulum 2013 yang diperuntukkan bagi kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI. Dengan adanya Diklat implementasi kurikulum 2013 menjadi langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Sedangkan menurut Waka Kurikulum adanya program pelatihan dari pemerintah yang berkenaan dengan kurikulum 2013, misalnya beberapa perwakilan guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 di daerah Tanjung Morawa. Hal ini dilakukan untuk tambahan pengetahuannya dan pemahamannya dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di sekolah. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah memperhatikan kualitas SDM di sekolah. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah untuk menjadikan sekolah yang lebih baik dan berkualitas. Program pelatihan serta sosialisasi yang dilakukan sekolah untuk pemahaman kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI sangat membantu para guru PAI untuk mempermudah pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan, misalnya pada waktu pelatihan di luar sekolah kami banyak

mendapatkan pelajaran dan pemahaman bagaimana menerapkan konsep kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI kepada peserta didik.

- b. Program Pendampingan serta Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang dikhususkan untuk Para Guru

Program pendampingan ini dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 dalam perubahannya di lapangan serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi kurikulum tersebut di sekolah. Tujuan umum program pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah untuk menjamin terlaksananya implementasi kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah serta memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013. Program pendampingan ini dilakukan oleh pengawas sekolah kepala sekolah dan guru inti yang telah mengikuti Diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 difokuskan pada fasilitas penerapan kurikulum 2013 oleh kepala sekolah dan guru di satuan pendidikannya

Menurut Waka Kurikulum, Bapak Ucok Amran Amil, bahwa kurikulum 2013 menerapkan kegiatan 5M (Mengamati, menanya, melihat, menalar, dan mencipta) dalam kegiatan pembelajaran. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru menggunakan metode ceramah ketika kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual atau siswa aktif dan kompeten dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, guru hanya sebagai fasilitator ketika kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut bapak Faisal Arbi sebagai guru mata pelajaran PAI, pada penerapan kurikulum 2013 di kelas guru tidak terlalu banyak untuk menjelaskan pelajaran, namun guru dan siswa berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Titik dekatnya pada setiap situasi peserta didik harus lebih aktif karena siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya ketika pembelajaran berlangsung, namun tetap pada pengawasan guru, apabila terjadi kesalahan oleh siswa guru harus dapat langsung memperbaikinya.

Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Bapak Ucok Amran Amil selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa, Dalam 2 tahun pertama Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa ditunjuk sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 ada pendampingan dari Kantor Wilayah (KanWil) untuk para guru. Pendampingan dilakukan tiap semester. Pada tahun ketiga, setelah tidak ada lagi pendampingan dari pemerintah, kami para guru mengadakan pelatihan sendiri (swadana dari masing-masing guru, dengan balai Diklat Medan). Pembelajaran yang efektif hanya akan terjadi jika guru menentukan metode, bentuk, dan makna pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa.

### **3. Ketersediaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa**

Ibrahim Bafadal menyebutkan yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan

dengan proses belajar mengajar. Sarana pendidikan meliputi gedung tempat belajar, perkantoran, ruang UKS, perpustakaan, buku pelajaran dan prasarana yang lain termasuk tenaga guru sebagai tenaga pendidik. Semakin lengkap fasilitas pendidikan, maka semakin lancar dan tertib proses belajar-mengajar.

Prasarana pendidikan menurut Amirin, Tatang M. adalah segala macam alat yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggara pendidikan.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yakni mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

ketersediaannya dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan keefektifan pembelajaran yang secara langsung akan berdampak pada mutu lulusannya. Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan untuk mencapai pembelajaran disekolah secara efektif dan efisien.

Terdapat dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik, bola lampu, dan kertas. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung morawa, bapak Sukma Wijaya mengungkapkan, beberapa sarana prasarana yang tersedia di SMA Yayasan Nurul Iman Tanjung Morawa seperti, ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang uks, musholla, dan lain-lain. Yang kurang hanya ketersediaan buku paket pelajaran saja. Padahal perpustakaan sangat di manfaatkan karena sebagai salah satu sumber pembelajaran siswa. Siswa dapat mengakses perpustakaan sebagai bahan pembelajaran, dengan memperoleh bahan pelajaran dari buku - buku yang ada di perpustakaan. Dengan peminjaman buku yang dilakukan oleh siswa atau anggota lainnya, siswa dapat menggunakan buku tersebut.

Standar tentang sarana dan prasarana juga diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 dimana didalamnya mengatur tentang sarana dan prasarana apa saja yang harus ada di SMA sesuai dengan kelompok SMK tersebut. Ketentuan mengenai kelompok ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang melengkapi setiap ruang.

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa, sarana dan prasarana merupakan salah satu peningkatan suatu proses pembelajaran. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan pembelajarannya dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI ditinjau dari kompetensi pedagogik di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa yaitu mempunyai kemampuan yang sangat baik. Untuk kompetensi pedagogik, umumnya indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik serta penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar mendapatkan hasil yang kurang.
2. Kurikulum 2013 dalam implementasinya di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa sudah menyeluruh dari kelas X sampai kelas XII. Untuk mata pelajaran dalam muatan umum pelaksanaan menggunakan kurikulum 2013 ini sudah sangat baik, akan tetapi pada muatan PAI belum seluruhnya guru menggunakan sistem kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga telah melakukan monitoring dan evaluasi secara optimal kepada guru dengan cara penilaian kinerja guru secara langsung maupun tidak langsung. Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu, guru melaksanakan pembelajaran secara rinci, guru sebagai fasilitator, guru memberikan pendidikan karakter, guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik.
3. Sarana prasarana di SMA Yayasan Perguruan Nurul Iman Tanjung Morawa sudah cukup memadai. Memiliki ruang yang lengkap, mulai dari ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium IPA, ruang uks, perpustakaan, dan pojok baca. Dalam kelompok ruang penunjang yang tidak memenuhi kriteria adalah tempat bermain/berolahraga. Dikarenakan luas yang tersedia tidak sesuai dengan kriteria standar dan tidak mencukupi untuk menampung jumlah peserta didik yang ditampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa, 2014.
- Ahmad Luviadi. Akmaludin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode *Demonstrasi*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* November 2016.
- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013.
- Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2015.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, cetakan pertama, Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hartini Retnaningsih, *Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013*, *jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, Desember 2014.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* Surabaya: Kata Pena 2014.
- Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Loelok Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2008, Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. 31 Juli 2008. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Palangkaraya: Erlangga, 2013.

Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Juni 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.